KAJIAN TINGKAT KENYAMANAN TAMAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA MUARA ENIM

Mita Hargianti[1,*], Rika Septiana[2], Nasution[3], Husnul Hidayat[4]
[123]Program Studi Teknik Sipil, Sains dan Teknologi, Universitas Serasan, Jl. H. Pangeran Danal No.142 Kabupaten Muara Enim Sumatera selatan, 31311
[4]Program Studi Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km.32, Ogan ilir

*hargianti29@gmail.com

ABSTRAK

Taman di perkotaan merupakan bagian dari fasilitas publik yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial. Setiap masyarakat mempunyai hak sebagai pengguna fasilitas publik. Taman merupakan fasilitas publik yang seharusnya dapat di akses oleh setiap golongan masyarakat tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat umum lainnya. Muara Enim merupakan salah satu kota yang memiliki beberapa Taman yang ramai dikunjungi masyarakat, diantaranya: Taman Adipura, Taman Ribang Gale, Taman Serasan Sekundang dan Taman Tugu Kopi. Namun, Taman tersebut dirasakan belum ramah terhadap pengguna penyandang disabilitas. Sehingga perlu adanya penelitian yang mengkaji mengenai tingkat kenyamanan ruang terbuka publik khsusus penyandang disabilitas di wilayah perkotaan Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode desktiptif dan kuantitatif dengan cara membandingkan hasil kenyataan dilapangan dengan aturan standar fasilitas umum khusus disabilitas. Data yang didapat akan diolah menggunakan skala likert berdasarkan empat variabel yaitu kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian. Tingkat kenyamanan taman bagi penyandang disabilitas dikota Muara Enim berdasarkan analisa yang dilakukan mendapatkan presentase 41% cukup. Berdasarkan perbandingan aturan standar fasilitas penyadang disabilitas yang dipakai, belum mengakomodir taman teresbut sehingga diperlukan beberapa rekomendasi desain yang sesuai standar khusus disabilitas yaitu pada jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, ramp, rambu dan marka.

Kata kunci: Taman, Perkotaan, Disabilitas.

ABSTRACT

Parks in urban areas are part of public facilities that function as a place for people to interact socially. Every community has rights as a user of public facilities. Parks are public facilities that should be accessible to all groups of society, including people with disabilities. People with disabilities have different needs from the general public. Muara Enim is one of the cities that has several parks that are visited by the community, including: Adipura Park, Ribang Gale Park, Serasan Sekundang Park and Tugu Kopi Park. However, the park is not friendly to users with disabilities. So that there is a need for research that examines the level of comfort of public open spaces specifically for people with disabilities in the urban area of Muara Enim. This research uses descriptive and quantitative methods by comparing the results of reality in the field with standard rules for special public facilities for people with disabilities. The data obtained will be processed using a Likert scale based on four variables, namely convenience, usability, safety, and independence. The level of park comfort for people with disabilities in the city of Muara Enim based on the analysis conducted obtained a percentage of 41% sufficient. Based on the comparison of the standard rules of disability facilities used, it has not accommodated the park so that several design recommendations are needed according to disability-specific standards, namely on pedestrian paths, guide paths, parking areas, ramps, signs and markings.

Keywords*: Park, Urban, Disability.*

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan berbentuk jalur atau mengelompok yang diisi oleh tumbuh-tumbuhan guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya (Talumepa, Benu, & Lumingkewas, 2023). Ruang terbuka publik seharusnya memiliki aksesibilitas yang baik sehingga dapat di akses oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk penyandang difabel(Arsandrie & Najabah, 2021) Taman kota merupakan ruang terbuka yang mempunyai fungsi estetik dan sosial sebagi sarana untuk rekreasi dan edukasi(Syaifuddin, Baguna, Nurdin, Hidayah, & Tamnge, 2022). Taman kota juga merupakan ruang publik yang diciptakan dan diatur untuk melayani kebutuhan penggunanya dan dapat melindungi hak-hak kelompok penggunanya, tak terkecuali bagi penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas masih menjadi isu yang harus mendapat perhatian lebih. Persamaan hak juga harus dimiliki oleh kelompok penyandang disabilitas. (Shufya & Pribadi, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 2020 tentang Aksesibilitas Terhadap Permukiman, Pelayanan Publik, dan Pelindungan dari Bencana bagi Penyandang Disabilitas, Pasal 10 bahwa aksesibilitas pendukung aktivitas dan aksesibilitas fasilitas umum di ruang terbuka publik harus memenuhi persyaratan kemudahan bagi Penyandang Disabilitas (Kementrian Sekretariat, 2020)**.** Penyediaan fasilitas di taman kota harus memperhatikan semua pengguna baik masyarakat umum maupun masyarakat difabel (Rafida & Nurini, 2021). Ruang kota harus menyediakan ruang public yang cukup untuk memelihara interaksi antar penghuninya, serta ruang publik yang baik merupakan ruang publik yang inklusif. Ruang publik yang inklusif dapat dicapai bila ruang publik yang ada sudah dapat dinikmati oleh semua golongan masyarakat yang ada tanpa kendala dan juga permasalahan, termasuk golongan yang paling sering tertinggal yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia (Agustina, 2021). Sebisa mungkin desain taman harus bisa aksesibel, untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan pengguna yang berbeda-beda (Atika, Poedjioetami, Oktafiana, & Rosilawati, 2022) sehingga kenyamanan sarana dan prasarana pada taman kota juga dirasakan oleh penyandang disabilitas.

Bupati Muara enim dalam momen Hari Anak Nasional ke - 38 tahun 2022 mengatakan bahwa pemerintah kabupaten Muara Enim memiliki konsen dalam pembangunan tempat wisata alam seperti taman - taman, ruang terbuka hijau, dan hutan kota (Diskominfo, 2022). Ada beberapa Taman Kota di Muara Enim diantaranya Taman Adipura, Taman Ribang Gale, Taman Serasan Sekundang dan Taman Tugu Kopi. Tiap akhir pekan, ramai warga Muara Enim yang mengunjungi Taman Kota tersebut. Untuk memberikan kanyamanan bagi pengunjung, maka ada beberapa Taman Kota muara enim sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti fasilitas bermain, jogging track, outdoor gym dan sebagainya. Aksesibilitas dan fasilitas publik yang telah di bangun seharusnya dipastikan layak dan mudah digunakan oleh masyarakat khususnya penyandang disabilitas(Tuakora & Rolobessy, 2024). Namun pada kenyataannya, fasilitas yang diberikan belum sepenuhnya di rasakan oleh semua golongan. Untuk menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kenyamanan Taman Kota bagi penyandang disabilitas sebagai pengguna Taman tersebut. Salah satu cara agar pengguna penyandang disabilitas tidak terabaikan, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengkaji Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Khusus Penyandang Disabilitas di Muara Enim

2. METODE PELAKSANAAN

Sebagai pendekatan pemecah permasalah yang ada maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah

sifat penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu metode yang menganut aliran positivisme yaitu perhatiannya pada fakta penelitian sesuai dengan batasan agar penelitian fokus pada suatu objek dan tidak melebar, biasanya peneliti menyiapkan kuisioner yang sudah di tetapkan sebelumnya(Sahir, 2022).

Pengumpulan data dengan cara observasi lokasi dan melihat langsung ketersediaan fasilitas khusus penyandang disabilitas yang berpedoman pada Prinsip –prinsip penerapan fasilitas dan aksesibilitas di Taman Kota khusus Penyandang disabilitas juga dijadikan sebagai pertimbangakan untuk menganalisa data yaitu : (Menteri Pekerjaan Umum, 2006)

a) Ukuran dasar ruang / ruang lantai bebas

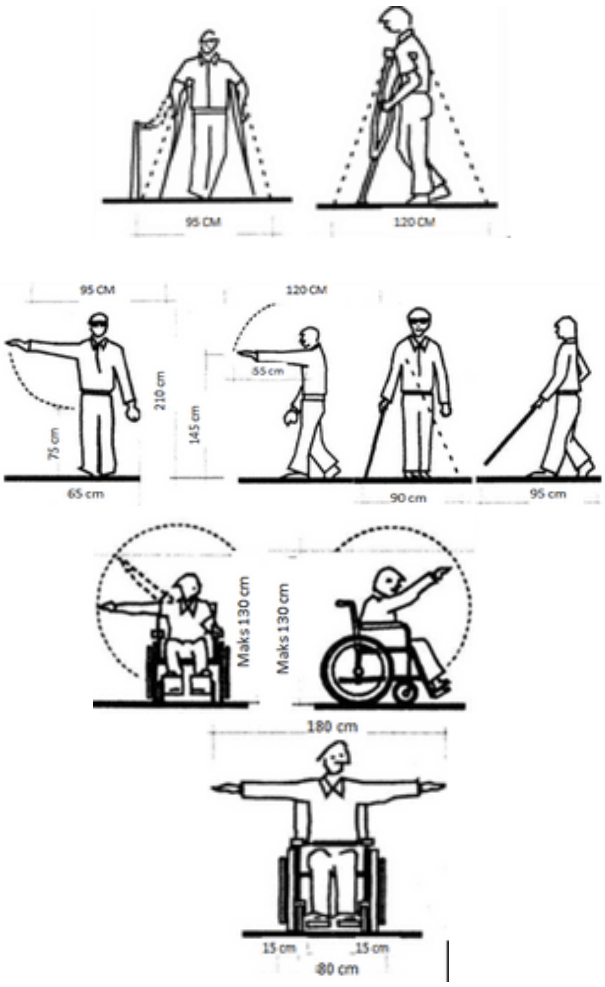

Gambar 1. Standar ruang gerak

b) Jalur Pedestrian

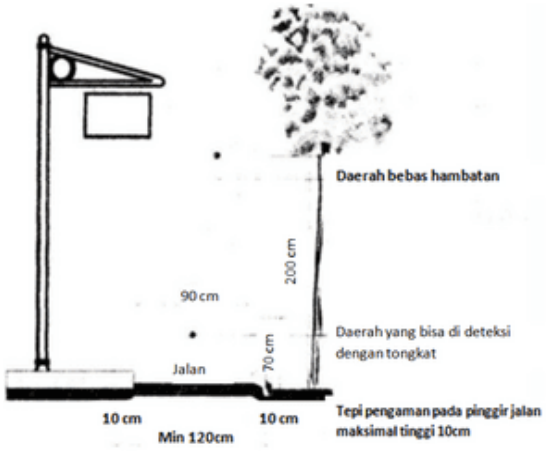

Gambar 2. Standar Jalur Pedestrian

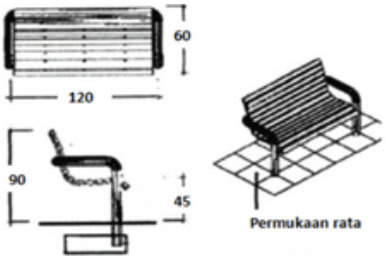

Gambar 3. Standar ruang bangku taman

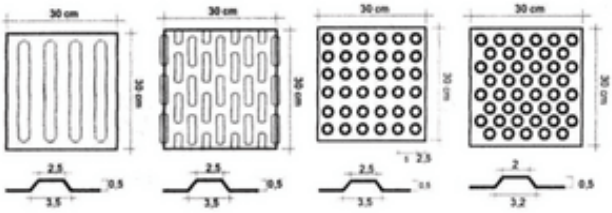

Gambar 4. Ubin pengarah dan ubin peringatan

c) Jalur Pemandu

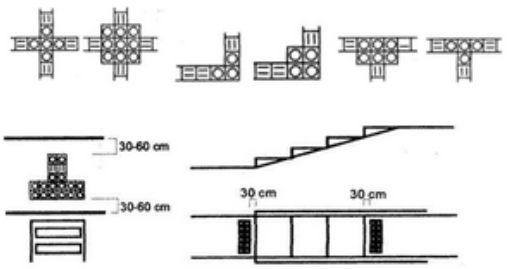

Gambar 5. Susunan Perletakan Ubin

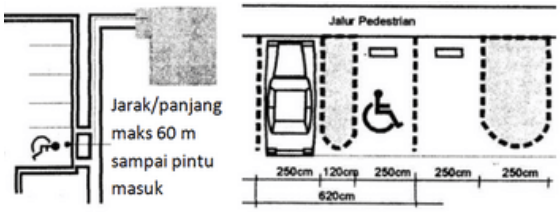

Gambar 6. Area Parkir Khusus Disabilitas

d) Area Parkir

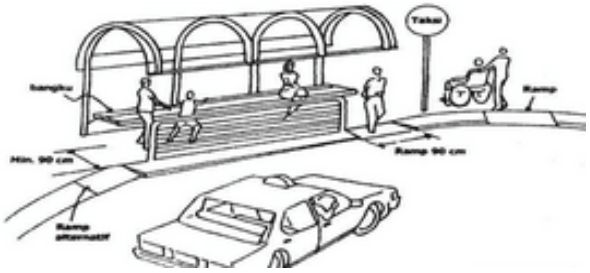

Gambar 7. Area *shelter*

e) *Ramp*

Satu jalur dengan jarak 120 cm, sedangkan dua jalur 190 cm. Panjang ramp maksimal 900cm sedangkan bordes minimal 120 cm. kemiringan maksimal 2,5.

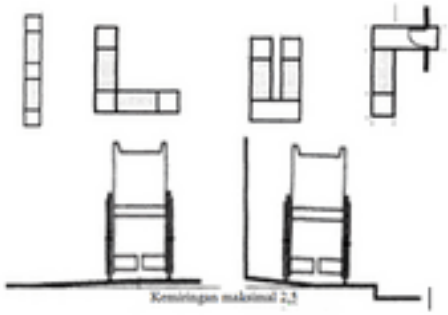

Gambar 8. Bentuk Ramp dan Kemiringan

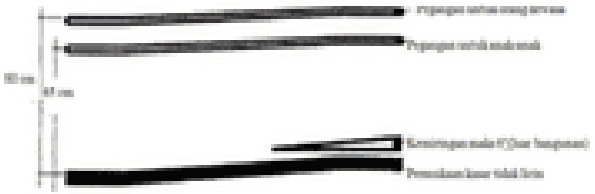

Gambar 9. *Handrail Ramp*

f) Rambu dan Marka

Papan informasi minimal panjang 120 cm dengan lebar minimal 35 cm.

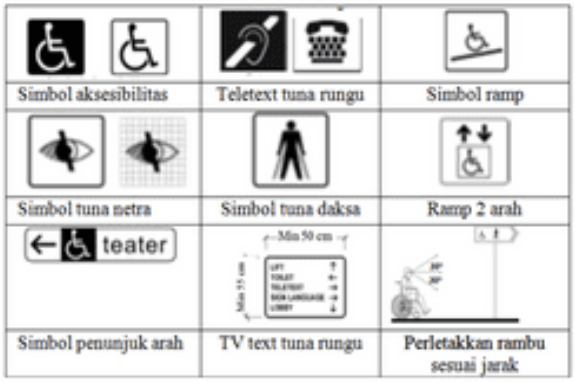

Gambar 10. Standar Rambu dan Marka

Apabila data survey sudah di dapat kemudian menyesuaikannya dengan beberapa kriteria pada kuisioner yaitu (a)Keselamatan, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang; (b) Kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan; (c)Kegunaan, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan; (d)Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain(Menteri Pekerjaan Umum, 2006).

Penilaian sikap dari data yang telah didapat dilapangan menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang tentang suatu fenomena yang ada di lapangan lalu variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator yang selanjutnya dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan(Amelia et al., 2023).

Teknik sampling menggunakan Cluster sampling melalui dua tahapan yaitu memilih beberapa taman yang ada di kota Muara Enim yaitu taman Adipura, taman Tugu Kopi, taman Ribang Gale dan taman Serasan Sekundang. Kemudian menentukan sample dari masing-masing taman tersebut(Hardani, Auliya, Andriani, & Fardani, 2020). Apabila penilaian sikap sudah selesai, maka dapat di simpulkan Output dari action plan yaitu seberapa besar kondisi fisik dan tingkat kenyamanan taman di kota Muara Enim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey dan kuisioner kondisi fisik di Taman kota Muara Enim. Dari empat taman yang di kunjungi terlihat pada tabel 1 bahwa Taman Adipura merupakan taman yang sudah cukup dengan presentase 55%. Taman Adipura terdapat beberapa daya tarik dari taman antara lain kolam retensi

atau pemancingan, sarana bermain anak, kuliner, tempat parkir yang luas, tempat duduk yang teduh dan jogging track. Pengunjung taman Adipura yang datang bukan dari kota muara enim saja tetapi dari luar daerah juga. Sedangkan untuk taman Ribang Gale merupakan taman yang paling tidak baik di antara ke empat taman yang di kunjungi dengan presentase 46%. Dari hasil penilaian responden terhadap kes eluruhan fisik taman sangat lemah dengan presentase hanya 13%.

Tabel 1. Kondisi Fisik Taman di Kota Muara Enim

Kondisi Fisik Taman	Presentase Rata-Rata	Kriteria
Adipura	55%	Cukup
Tugu Kopi	47%	Cukup
Ribang Gale	46%	Cukup
Serasan Sekundang	55%	Cukup

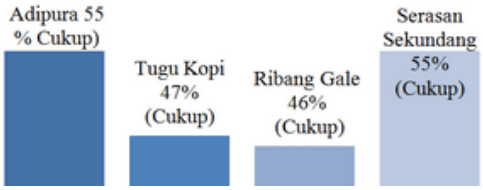

Gambar 10. Kondisi Fisik Taman

Penerapan fasilitas khusus disabilitas di taman Adipura masih banyak yang belum memenuhi kriteria. Taman Adipura memiliki ruang gerak atau besar ruang yang sesuai untuk penyandang disabilitas. Jalur pedestrian dengan pepohonan rindang yang dilengkapi dengan kursi taman. Adanya jalur pemandu tetapi banyak yang belum sesuai dengan syarat penerapannya. Area parkir yang luas namun tidak mempunyai parkir khusus disabilitas. Ramp dan rambu-rambu belum di terapkan.

Gambar 11. Jalur Pemandu Di Taman Adipura

Gambar 12. Jalur Pedestrian Di Taman Adipura

Tabel 2. Kondisi Fisik Taman Adipura

Taman Adipura		Sesuai	Tidak Sesuai
Ukuran Dasar Ruang	Ruang gerak bagi pemakai“kruk”	v	
	Ruang gerak bagi tuna netra	v	
	Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	v	
Jalur Pedestrian	Penempatan pohon, rambu, dan street furniture	v	
	Bangku istirahat	v	
Jalur Pemandu	Tekstur garis ubin pengarah (ubin pemandu)	v	
	Tekstur dot (bulat) ubin peringatan (ubin pemandu)	v	
	Susunan perletakan ubin simpang empat		v
	Susunan perletakan ubin belokan		v
	Susunan perletakan ubin simpang tiga		v
	Susunan perletakan ubin penyebrangan		v
	Susunan perletakan ubin tangga		v
Area Parkir	Jarak ke area parkir		v
	Rute aksesibel dari area parkir		v
	Shelter menunggu angkutan umum		v
Ramp	Handrail		v
	Bentuk landaian menerus		v
	Bentuk landaian berb,elok		v
	Bentuk landaian berbalik arah		v
	Bentuk landaian arah pintu		v
	Kemiringan sisi lebar ramp		v

Rambu Dan Marka	Simbol aksesibilitas	v
	Simbol tuna rungu	v
	Simbol tuna daksa	v
	Simbol tuna netra	v
	Simbol ramp penyandang cacat	v
	Simbol ramp dua arah	v
	Simbol penunjuk arah	v
	Teletext tuna rungu	v
	Light sign (papan informasi)	v
	Tv text tuna rungu	v
	Perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang	v

Penerapan fasilitas disabilitas di taman Tugu Kopi sudah dilengkapi dengan ruang gerak yang cukup rindang tetapi masih banyak fasilitas belum sesuai. Kurangnya kursi taman, jalur pemandu dan rambu-rambu sehingga masih belum layak bagi penyandang disabilitas.

Gambar 13. Ruang Gerak Di Taman Tugu Kopi

Tabel 3. Kondisi Fisik Taman Tugu Kopi

Taman Tugu Kopi		Sesuai	Tidak Sesuai
Ukuran Dasar Ruang	Ruang gerak bagi pemakai“kruk”	v	
	Ruang gerak bagi tuna netra	v	
	Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	v	
Jalur Pedestrian	Penempatan pohon, rambu, dan street furniture		v
	Bangku istirahat		v
Jalur Pemandu	Tekstur garis ubin pengarah (ubin pemandu)		v
	Tekstur dot (bulat) ubin peringatan (ubin pemandu)		v
	Susunan perletakan ubin simpang empat	v	
	Susunan perletakan ubin belokan	v	
	Susunan perletakan ubin simpang tiga	v	
	Susunan perletakan ubin penyebrangan	v	
	Susunan perletakan ubin tangga	v	
Area Parkir	Jarak ke area parkir	v	
	Rute aksesibel dari area parkir	v	
	Shelter menunggu angkutan umum	v	
Ramp	Handrail	v	
	Bentuk landaian menerus	v	
	Bentuk landaian berb,elok	v	
	Bentuk landaian berbalik arah	v	
	Bentuk landaian arah pintu	v	
	Kemiringan sisi lebar ramp	v	
Rambu Dan Marka	Simbol aksesibilitas	v	
	Simbol tuna rungu	v	
	Simbol tuna daksa	v	
	Simbol tuna netra	v	
	Simbol ramp penyandang cacat	v	
	Simbol ramp dua arah	v	
	Simbol penunjuk arah	v	
	Teletext tuna rungu	v	
	Light sign (papan informasi)	v	
	Tv text tuna rungu	v	
	Perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang	v	

Penerapan fasilitas disabilitas di taman Ribang Gale sudah diterapkan seperti adanya ruang gerak yang sesuai yang kelilingi pepohonan rindang. Jalur pedestrian yang cukup teduh dan memiliki jalur pemandu dengan kondisi yang sudah rusak sehingga belum memenuhi syarat untuk disabilitas. Taman sudah menerapkan ramp, namun penerapan *handrail* belum memenuhi syarat untuk penyandang disabilitas, sedangkan area parkir masih menggunakan badan jalan

dan rambu-rambu disabilitas belum disediakan.

Gambar 14. Ruang Gerak Di Taman Ribang Gale

Gambar 15. Ramp Dan Jalur Pemandu Di Taman Ribang Gale

Tabel 4. Kondisi fisik taman Ribang Gale

Taman Ribang Gale		Sesuai	Tidak Sesuai
Ukuran Dasar Ruang	Ruang gerak bagi pemakai"kruk"	v	
	Ruang gerak bagi tuna netra	v	
	Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	v	
Jalur Pedestrian	Penempatan pohon, rambu, dan street furniture	v	
	Bangku istirahat		v
Jalur Pemandu	Tekstur garis ubin pengarah (ubin pemandu)	v	
	Tekstur dot (bulat) ubin peringatan (ubin pemandu)		v
	Susunan perletakan ubin simpang empat		v
	Susunan perletakan ubin belokan		v
	Susunan perletakan ubin simpang tiga		v
	Susunan perletakan ubin penyebrangan		v
	Susunan perletakan ubin tangga		v
Area Parkir	Jarak ke area parkir		v
	Rute aksesibel dari area parkir		v
	Shelter menunggu angkutan umum		v
Ramp	Handrail		v
	Bentuk landaian menerus	v	
	Bentuk landaian berb,elok	v	
	Bentuk landaian berbalik arah		v
	Bentuk landaian arah pintu	v	
	Kemiringan sisi lebar ramp		v
Rambu Dan Marka	Simbol aksesibilitas		v
	Simbol tuna rungu		v
	Simbol tuna daksa		v
	Simbol tuna netra		v
	Simbol ramp penyandang cacat		v
	Simbol ramp dua arah		v
	Simbol penunjuk arah		v
	Teletext tuna rungu		v
	Light sign (papan informasi)		v
	Tv text tuna rungu		v
	Perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang		v

Penerapan fasilitas pada taman Serasan Sekundang sudah memiliki cukup ruang gerak bagi penyadang disabilitas. Lokasi dekat dengan pasar dan stasiun kereta api menjadi daya tarik tersendiri. Adanya jalur pedestrian yang memiliki sedikit jalur pemandu khusus disabilitas yang dilengkapi dengan pepohonan rindang sudah diterapkan di taman tersebut. Namun, masih banyak fasilitas khusus disabilitas yang belum diterapkan, yaitu tidak ada area parkir, ramp dan rambu-rambu. Sehingga masih belum memenuhi kriteria bagi penyadang disabilitas untuk berkunjung ke taman tersebut.

Gambar 16. Ruang Gerak Dan Jalur Pedestrian Di Taman Serasan Sekundang

Gambar 17. Ramp Dan Jalur Pemandu Di Taman Serasan Sekundang

Tabel 5. Kondisi fisik Taman Serasan

Taman Serasan		Sesuai	Tidak Sesuai
Ukuran Dasar Ruang	Ruang gerak bagi pemakai"kruk"	v	
	Ruang gerak bagi tuna netra	v	
	Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	v	
Jalur Pedestrian	Penempatan pohon, rambu, dan street furniture	v	
	Bangku istirahat		v
Jalur Pemandu	Tekstur garis ubin pengarah (ubin pemandu)	v	
	Tekstur dot (bulat) ubin peringatan (ubin pemandu)		v
	Susunan perletakan ubin simpang empat		v
	Susunan perletakan ubin belokan		v
	Susunan perletakan ubin simpang tiga		v
	Susunan perletakan ubin penyebrangan		v
	Susunan perletakan ubin tangga		v
Area Parkir	Jarak ke area parkir		v
	Rute aksesibel dari area parkir		v
	Shelter menunggu angkutan umum		v
Ramp	Handrail		v
	Bentuk landaian menerus		v
	Bentuk landaian berb,elok		v
	Bentuk landaian berbalik arah		v
	Bentuk landaian arah pintu		v
	Kemiringan sisi lebar ramp		v
Rambu Dan Marka	Simbol aksesibilitas		v
	Simbol tuna rungu		v
	Simbol tuna daksa		v
	Simbol tuna netra		v
	Simbol ramp penyandang cacat		v
	Simbol ramp dua arah		v
	Simbol penunjuk arah		v
	Teletext tuna rungu		v
	Light sign (papan informasi)		v
	Tv text tuna rungu		v
	Perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang		v

Berdasarkan pembahasan hasil survey lokasi yang didapat bahwa ukuran dasar ruang atau ruang gerak di beberapa taman sudah sesuai. Jalur pedestrian yang ada sangat mendukung untuk beraktifitas di taman namun jalur pemandu masih belum diperhatikan penerapannya sehingga banyak yang asal dibuat tanpa pemeliharaan sehingga banyak yang rusak. Fasilitas area parkir khusus penyandang disabilitas samasekali belum di terapkan walaupun ada beberapa taman seperti taman Adipura yang sudah memiliki lahan parkir yang luas namun masih belum sesuai bagi penyadang disabilitas. Penerapan fasilitas ramp juga belum di terapkan,satu satunya taman yang sudah mempunyai ramp yaitu taman Ribang Gale namun kondisi taman tersebut sangat tidak terawat sehingga banyak ramp yang rusak dan terbengkalai tidak berfungsi. Untuk fasililitas rambu dan marka belum sama sekali di terapkan di empat lokasi tersebut sehingga tidak sesuai bagi pengunjung disabilitas.

Dalam mengidetifikasi masalah terhadap kriteria kenyamanan taman memakai beberapa variabel yang diterapkan dalam kuisioner yaitu

kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian. Kuisioner disebarkan disetiap lokasi masing-masing dan diisi oleh setiap pengunjung yang berbeda. Dari hasil kuisioner tersebut menyatakan bahwa presentase rata-rata dari setiap taman tidak ada perbedaan yang cukup jauh. Seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Tingkat Kenyamanan Masing-Masing Taman Di Kota Muara Enim

Tingkat Kenyamana Taman	Presentase Rata-Rata	Kriteria
Taman Adipura	40%	Lemah
Taman Tugu Kopi	41%	Cukup
Taman Ribang Gale	41%	Cukup
Taman Serasan S.	42%	Cukup

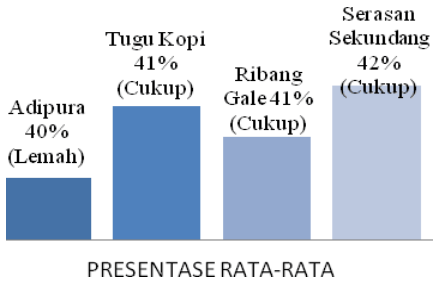

Gambar 18. Tingkat Kenyamanan Taman di Kota Muara Enim

Berdasarkan tingkat kenyamanan dari ke empat taman tersebut, taman Adipura dianggap paling lemah dengan presentase 40% sedangkan taman Serasan Sekundang dianggap paling tinggi sedikit dengan presentase 42%. Maka berdasarkan persentase dari keseluruhan taman, maka hasil presentase rata-rata tingkat kenyamanan di Muara Enim mendapatkan presentasi 41% yang dinyatakan cukup.

Tabel 7. Tingkat Kenyamanan Taman di Kota Muara Enim

Tingkat Kenyamanan	1 Sangat Tidak Baik	2 Tidak Baik	3 Baik	4 Baik Sekali	5 Sangat Baik Sekali	Jumlah
Jumlah Score Rata-Rata						
Presentase Rata-Rata (%)	3 0%	588 91%	57 9%	0 0%	0 0%	648 100%
			41% (cukup)			

Berdasarkan hasil analisa fisik dan kenyamanan taman di Kota Muara Enim. Maka perlu adanya peningkatan kualitas kenyamanan terhadap fasilitas yang ada agar layak digunakan oleh pengguna disabilitas. Berikut ini rekomendasi untuk fasilitas pedestrian dengan pepohonan yang rindang, penambahan penunjuk arah dan rambu-rambu disabilitas sesuai jarak ketinggian 30° dari kursi roda.

Gambar 19. Jalur Pedestrian dan rambu-rambu penunjuk arah

Berikut ini rekoemendasi ilustrasi arah masuk taman dengan jalur khusus untuk penyandang disabilitas disertai pagar pembatas agar pengguna penyandang disabilitas merasa aman. Di sepanjang jalan dilengkapi dengan ubin pengarah dan ubin peringatan dengan warna yang berbeda dan tidak licin, sehingga dapat mempermudah pengguna untuk memasuki area taman.

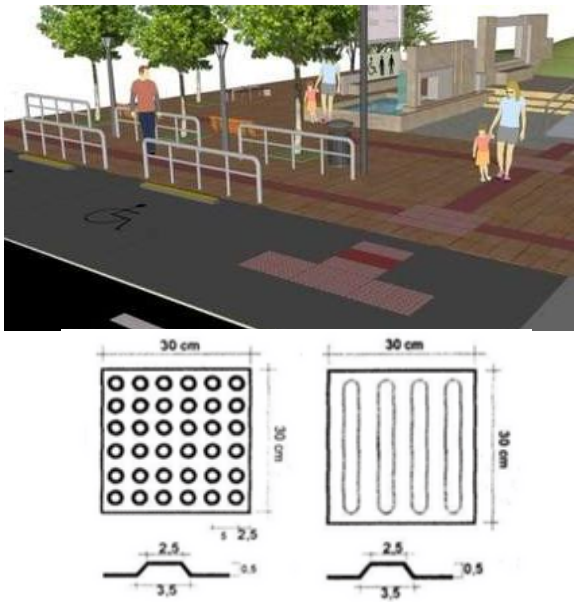

Gambar 20. Jalur khusus disabilitas dengan ubin pengarah dan peringatan

Disediakan area parkir khusus untuk penyadang disabilitas yang sesuai dengan standar lalu di beri simbol disabilitas tepat dibagian area parkir. Sedangkan bagian depan taman diberi pagar pembatas agar dapat menciptakan rasa aman dari kendaraan yang memarkir.

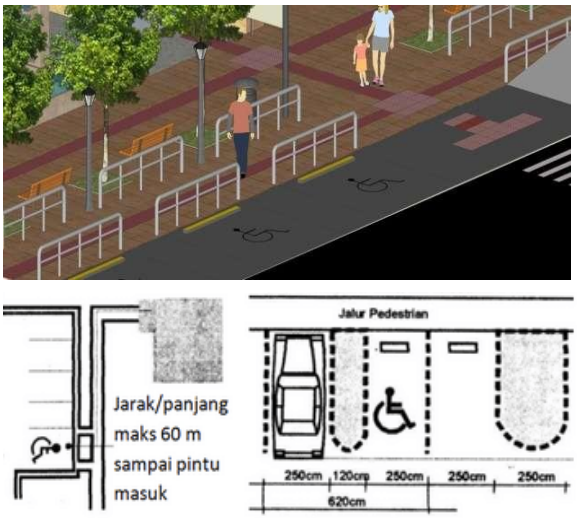

Gambar 21. Area parkir khusus disabilitas dan pagar pembatas

Pada bagian lantai yang memiliki permukaan yang tinggi atau rendah disediakan ramp dengan kemiringan 6° yang dilengkapi dengan pegangan anak-anak dengan tinggi 65cm dan pegangan dewasa tinggi 80cm.

Gambar 22. Ramp

Berikut ini rekomendasi bagi taman yang menggunakan *shelter*. Disediakan ramp untuk mempermudah penyadang disbilitas menaiki shelter, kemudian diberi pegangan dan tempat duduk di dalam shelter.

Gambar 23. *Shelter*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian Taman Kota di Muara enim maka dapat diambil kesimpulan Kondisi fisik masing-masing taman dinyatakan bahwa taman adipura 55% (cukup), taman Tugu Kopi 47% (cukup), taman Ribang gale 46% (cukup) dan taman Serasan Sekundang 55% (cukup). Tingkat kenyamanan masing-masing taman sebagai fasilitas penyandang disabilitas berdasarkan standar peraturan khusus disabilitas dengan variabel kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian bahwa taman adipura 40% (lemah), taman Tugu kopi 41% (cukup), Taman Ribang Gale 41% (cukup) dan taman Serasan Sekundang 42% (cukup) berdasarkan hasil masing-masing taman maka dapat ditari kesimpulan bahwa Tingkat kenyamanan taman kota di muara enim sebagai salah satu fasilitas bagi penyadang disabilitas dinyatakan 41% (cukup). Untuk fasilitas yang masih kurang perlu diakomodir oleh pemerintah sehingga sesuai dengan standar kebutuhan penyadang disabilitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Serasan, melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Serasan yang telah memberikan bantuan finansial melalui Hibah Penelitian Universitas Serasan sesuai dengan anggaran 2023 sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. (2021). Evaluasi Kualitas Ruang Terbuka Publik Menggunakan Good Public Space Index di Kota Palembang. *Desiminasi Teknologi*, *9*, 92–99. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Fdestek.v9i2.778

Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., … Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*. Retrieved from https://penerbitzaini.com/

Arsandrie, Y., & Najabah, A. (2021). Identifikasi Kualitas Aksesibilitas bagi Penyandang Difabel pada Ruang Terbuka Pubik di Surakarta (Studi Kasus : Taman Cerdas Jebres dan Taman Jaya Wijaya). *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, *8686*, 71–81. Retrieved from https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/download/1527/1490/1496

Atika, F. A., Poedjioetami, E., Oktafiana, B., & Rosilawati, H. (2022). Studi Kualitas Ruang Terbuka Hijau Ditinjau Dari Pengaplikasian Desain Universal (Studi Kasus : Taman Nginden Intan, Surabaya). *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, *23*(1), 28–38. https://doi.org/10.26905/jam.v23i1.6199

Diskominfo, T. N. R. M. E. (2022). Penjabat Bupati Himbau Orang Tua Ajak Anak - Anak Kunjungi Wisata Alam. Retrieved November 9, 2024, from muaraenimkab.go.id website: https://muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/2905

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu* (1st ed., Vol. 1). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Kementrian Sekretariat, R. indonesia. (2020). *PP Nomor 42 Tahun 2006*.

Menteri Pekerjaan Umum. (2006). *PERMEN PU No. 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.

Rafida, K., & Nurini, N. (2021). *Kualitas Fasilitas Difabel Kursi Roda Berdasarkan Pengguna Di Taman Kambang Iwak Besak, Palembang*. *10*(1), 53–64.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Shufya, F. H., & Pribadi, F. (2023). Urgensi Ketersediaan Pelayanan Publik bagi Kesejahteraaan Ramah disabilitas di Kota Madiun. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *25*(2), 217–220. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.4378

Syaifuddin, N., Baguna, F. L., Nurdin, A. S., Hidayah, M., & Tamnge, F. (2022). Pengembangan Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijaupublikdi Pulau Ternate. *Ruang Terbuka Hijau*, *3*(3), 5667–5674. Retrieved from https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1975/1499

Talumepa, R. A., Benu, O. L. S., & Lumingkewas, J. R. D. (2023). Perception Public Of Green Open Space In Singkil District, Manado City. *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian*, *19*(1), 47–54.

Tuakora, S. C., & Rolobessy, M. J. (2024). Pemenuhan Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Journal of Government Science Studies*, 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.53730